

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, BATASAN WAKTU
AUDIT, KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan
Tangerang Selatan)**

Sri Purwaningsih

sri.purwaningsih@mercubuana.ac.id

Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

This research aims to know the influence of skepticism professionals, time limitation of audit, ethics of professional public accountant, competency auditor and audit quality. The object for this research is auditors who works at public accounting firm (KAP) in Tangerang and South Tangerang. The population research in this used 8 public accountant who worked on the public accounting firm (KAP) in South Tangerang and Tangerang City, with 80 respondents. The sample collection has been done by using convenience sampling method which is the sample collection technique is consideration of convenience. The multiple linear regressions analysis with SPSS version 20 and used as the analysis techniqueto test the hypothesis at 5% significance. The result of this research shows that either simultaneously, the variable of skepticism professional, time limitation of audit, ethics of profesional public accountant, and competency auditor influence audit quality. The result of this research shows that either partial, the variable of skepticism profesional, ethics of profesional public accountant, and competency auditor influence audit quality. While the variable of time limitation of audit do not influence audit quality. It has been proven from the result of (F) simoultant test and the result of (t) partial shows significant point of four independent variables that supports the hipothesys. Therefore, the accepted assumption is, there is influence between skepticism profesional, time limitation of audit, ethics of profesional public accountant, and competency auditor on audit quality at public accounting firm (KAP) in Tangerang and South Tangerang.

Keywords : skepticism profesional, time limitation of audit, ethics of profesional public accountant, competency auditor, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, keterbatasan waktu audit, etika akuntan publik proffesional, kompetensi auditor dan kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan. Populasi penelitian dalam ini menggunakan 8 akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) di Tangerang Selatan dan Kota Tangerang, dengan 80 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling dimana teknik pengumpulan sampel merupakan pertimbangan kenyamanan. Analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 20 dan digunakan sebagai teknik analisis untuk menguji hipotesis pada signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan, variabel skeptis profesional, batasan waktu audit, etika profesional akuntan publik, dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial,

variabel skeptis profesional, etika akuntan publik profesional, dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan variabel batasan waktu audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Ini telah dibuktikan dari hasil uji simultan (F) dan hasil (t) parsial menunjukkan poin signifikan dari empat variabel independen yang mendukung hipotesis. Oleh karena itu, asumsi yang diterima adalah, terdapat pengaruh antara skeptis profesional, batasan waktu audit, etika akuntan publik profesional, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Tangerang dan Tangerang Selatan.

Kata kunci : skeptisisme profesional, batasan waktu audit, etika akuntan publik profesional, kompetensi auditor, kualitas audit

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2002).

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Auditor independen dapat juga dikatakan sebagai auditor profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum. Sebagai pihak yang independen, akuntan publik adalah suatu profesi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat umum mengenai keandalan atas pernyataan yang diberikan.

Kebutuhan atas permintaan laporan keuangan yang berkualitas menjadi sebuah tuntutan bagi seorang auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal akan meningkatkan nilai dari kualitas laporan sehingga akan berdampak pada naiknya tingkat kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan tersebut.

Kesadaran mengenai pentingnya laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan masih dirasa kurang. Hal ini terbukti dengan munculnya beberapa kasus di Amerika Serikat yang melibatkan akuntan publik dalam memanipulasi laporan keuangan, seperti Enron dan Xerox. Selain itu, munculnya kasus dimana sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Global, Ernst&Young didenda sebesar US\$ 1 Juta atau sekitar Rp.13 miliar oleh Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) pada tahun 2017. Denda sebesar US\$ 1 Juta dikenakan setelah ditemukan adanya penyimpangan pada hasil audit KAP tersebut. KAP Purwantono, Suherman & Surja telah merilis hasil audit sebuah Perusahaan Telekomunikasi, PT Indosat Tbk (ISAT) atau Indosat Ooredoo tahun 2011 yang menampilkan opini berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai. Sebuah perusahaan mitra Ernst&Young di Amerika Serikat yang mengkaji kembali hasil audit PT Indosat Tbk (ISAT) tersebut tidak menyajikan dukungan yang

memadai, mengenai pencatatan sewa 4.000 menara pemancar selular. (Tempo.co, 2017).

Salah satu sikap yang paling penting dalam audit profesional adalah sikap skeptisisme. Secara khusus dalam standar audit (SA 200) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Rendahnya tingkat skeptisisme dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas.

Waktu audit yang terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi auditor mengingat tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Dalam setiap audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) dirasa perlu untuk membuat anggaran waktu. Anggaran waktu diperlukan untuk menentukan cost audit dan untuk mengukur efektifitas dari kinerja auditor. Anggaran waktu yang tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan akan menyebabkan munculnya perilaku-perilaku kontraproduktif yang berdampak pada rendahnya kualitas dari audit itu sendiri. Tingkat persaingan yang tinggi antar kantor akuntan publik (KAP) menjadi penyebab terbatasnya waktu yang dianggarkan untuk melakukan kegiatan audit. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan cost audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif (Prasita dan Adi, 2007).

Kualitas audit dipengaruhi oleh sikap auditor independen dalam menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Kode etik profesi akuntan publik adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI dan staf profesional (baik anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance. Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap Praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi yang diatur dalam kode etik profesi akuntan publik.

Dalam kode etik profesi akuntan publik tercantum prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Elfarini, 2007). Untuk dapat menemukan kesalahan yang dilakukan oleh klien sehubungan dengan kondisi laporan keuangan klien, maka auditor harus memiliki pengetahuan yang baik.

Pengalaman bisa didapat dengan cara memberikan penugasan audit dengan intensitas yang sering sehingga auditor terbiasa dan mampu melihat kesalahan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh klien. Seorang auditor dapat dikatakan

berkompeten apabila auditor tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, peneliti ingin mereplikasi penelitian yang menguji pengaruh skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit yang sebelumnya telah diteliti oleh Tresno, Irene dan Choirul pada tahun 2016. Adapun peneliti melakukan perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu: (1) Tahun penelitian 2017, (2) Lokasi penelitian adalah di kota Tangerang dan Tangerang Selatan, (3) Terdapat variabel tambahan yaitu Kompetensi Auditor. Atas latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan selama ini. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Menurut Meisser et al., hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit yang dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan.

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme, berasal dari kata skeptis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) berarti sikap meragukan, mencurigai, dan tidak memercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012). Sedangkan profesional, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, yang membutuhkan keahlian khusus untuk menerapkannya.

Standar Auditing (SA 200) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit.

Batasan Waktu Audit

Standar Audit mensyaratkan auditor untuk merencanakan audit, sehingga audit dapat dilaksanakan secara efektif (SA 200). Untuk memenuhi standar tersebut, maka setiap KAP perlu untuk membuat estimasi atau anggaran waktu dalam pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit dan tidak sebanding dengan tugas yang harus ditangani. Hal tersebut dapat memicu auditor untuk memberikan hasil yang tidak sesuai akan tetapi apabila waktu yang diberikan sangat longgar maka penyelesaian audit tidak sesuai dengan surat perikatan kerja. Anggaran waktu dibutuhkan guna menentukan cost audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibat munculnya perilaku-perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah.

Kode Etik Profesi Akuntan Publik

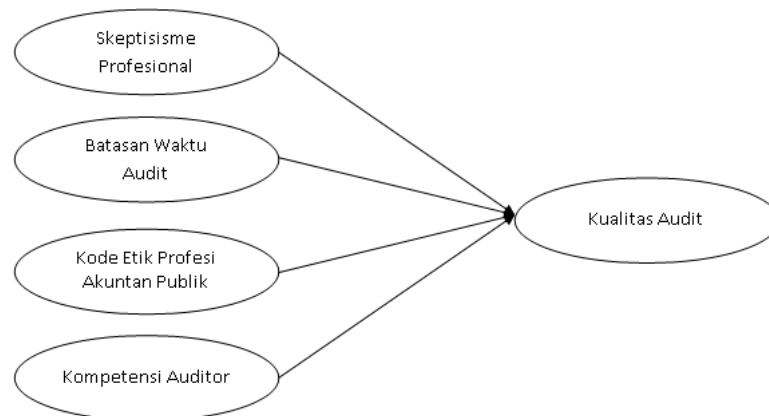
Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif (Agoes, 2012). Kode etik profesi akuntan publik adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI dan staf profesional (baik anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance (IAPI, 2007-2008).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Achmad, dkk, 2011). Penelitian ini akan meneliti kompetensi dari sudut pandang auditor individual yang mencakup pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh antara skeptisisme profesional, batasan waktu audit, kode etik profesi akuntan publik dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Pada gambar, nomor 1 menggambarkan pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, nomor 2 menggambarkan pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit, nomor 3 menggambarkan pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit, dan nomor 4 menggambarkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Model konseptual penelitian ini akan menggambarkan hipotesis.

Gambar 1. Model Konseptual Penelitian



Sumber: Penelitian yang diolah

Hipotesis

H1 : Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Batasan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Kode etik profesi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Tempat yang digunakan sebagai penelitian ini adalah kantor akuntan publik (KAP) yang ada di wilayah kota Tangerang dan Tangerang Selatan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel tertentu yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya: variabel bebas (independent variabel), variabel yang mempengaruhi yaitu skeptisisme profesional, batasan waktu audit, kode etik profesi akuntan publik dan kompetensi auditor, variabel yang di pengaruhi yaitu kualitas audit.

Dalam variabel kualitas audit, instrumen yang digunakan untuk mengukur terdiri dari 11 (sebelas) item pernyataan. Skeptisisme Profesional diukur menggunakan indikator dari Hurtt, Eining, dan Plumlee (2003) yang telah diadopsi oleh Eko Ferry Anggriawan (2014). Instrumen yang digunakan untuk mengukur terdiri dari 18 (delapan belas) item pernyataan. Batasan waktu audit diukur menggunakan indikator dari Prasita dan Adi (2007). Instrumen yang digunakan untuk mengukur terdiri dari 9 (sembilan) item pernyataan. Peneliti menggunakan 5 (lima) indikator kode etik profesi akuntan publik untuk mengukur variabel kode etik profesi akuntan publik yang meliputi: prinsip integritas, prinsip objektivitas, dan kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional. Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi dari Mayangsari (2003) yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *Likert*.

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala *Likert*.

Data primer penelitian ini didapatkan dengan cara studi lapangan (*field study*). Alat dalam pengumpulan data primer ini adalah *survey*. Bentuk dari *survey* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disebar ke auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, dimana responden dipilih berdasarkan atas ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya (berada di tempat dan waktu yang tepat).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode library research atau penelitian pustaka yakni pencarian bahan dengan cara membaca dan mempelajari literature berupa buku-buku, catatan kuliah maupun tugas ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan. Jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 101 buah. Dari jumlah tersebut, kuesioner yang diterima kembali dalam keadaan terisi sebanyak 80 buah dan kuesioner yang tidak diterima kembali dalam keadaan terisi sebanyak 21 buah, sehingga kuesioner yang dapat digunakan untuk pengolahan data adalah sebanyak 80 buah.

Rincian pendistribusian kuesioner:

- a. Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 101.
- b. Kuesioner yang diterima kembali sebanyak 80 atau 79,20%.
- c. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 21 atau 20,80%.
- d. Kuesioner yang dapat digunakan 80 atau 79,20%.

Rincian Pendistribusian Kuesioner Berdasarkan KAP:

- (1) Kuesioner dikirim kepada KAP Tri Bowo Yulianti sebanyak 15 angket dan dikembalikan seluruhnya.
- (2) Kuesioner dikirim kepada KAP Abdul Hamid dan Rekan sebanyak 14 angket dan dikembalikan sebanyak 12 angket.
- (3) Kuesioner dikirim kepada KAP Dr. Herman Ruslim, S.E., Ak., M.M sebanyak 9 angket dan dikembalikan sebanyak 3 angket.
- (4) Kuesioner dikirim kepada KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi sebanyak 12 angket dan dikembalikan sebanyak 10 angket.
- (5) Kuesioner dikirim kepada KAP Drs. Soewarno, Ak sebanyak 10 angket dan dikembalikan sebanyak 10 angket.
- (6) Kuesioner dikirim kepada KAP Eddy Kaslim dan Rekan sebanyak 13 angket dan dikembalikan sebanyak 10 angket.
- (7) Kuesioner dikirim kepada KAP Noor Salim dan Rekan sebanyak 12 angket dan dikembalikan sebanyak 10 angket.

(8) Kuesioner dikirim kepada KAP Suganda Akna Suhri dan Rekan sebanyak 16 angket dan dikembalikan sebanyak 10 angket.

Karakteristik Profil Responden

- a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Jumlah auditor yang berjenis kelamin pria sebanyak 52 orang atau (65%), sedangkan auditor yang berjenis kelamin wanita sebanyak 28 orang atau (35%). Jadi, responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan lebih didominasi oleh pria dibanding wanita.
- b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia
Responden berusia antara 20 – 30 tahun sebanyak 53 orang atau (66,25%), responden berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 24 orang atau (30,00%), dan responden berusia diatas 40 tahun sebanyak 3 orang atau (3,75%). Jadi, responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan lebih didominasi oleh responden yang berusia diantara 20 – 30 tahun.
- c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Auditor
Posisi atau jabatan responden pada Kantor Akuntan Publik, dimana responden dengan jabatan sebagai partner sebanyak 5 orang atau (6,25%), responden dengan jabatan sebagai manajer sebanyak 16 orang atau (20%), responden dengan jabatan sebagai senior auditor sebanyak 33 orang atau (41,25%) dan responden dengan jabatan sebagai junior auditor sebanyak 26 orang atau (32,50%).
- d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja
Lamanya responden bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dimana responden yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 9 orang atau (11,25%), responden yang bekerja antara 1 – 2 tahun sebanyak 18 orang atau (22,50%), responden yang bekerja antara 2 – 3 tahun sebanyak 22 orang atau (27,50%), dan responden yang bekerja lebih dari 3 tahun sebanyak 31 orang atau (38,75%). Jadi, responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan lebih didominasi oleh responden dengan lamanya bekerja selama lebih dari 3 tahun.
- e. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Pendidikan terakhir responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dimana responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 16 orang atau (20%), responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 55 orang atau (68,75%), responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 9 orang atau (11,25%), dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan S3. Jadi, responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan lebih didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1.

Pengujian Kualitas Data Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (X1) Skeptisisme Profesional

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Keterangan
SP1	0,635**	0,000	VALID
SP2	0,605**	0,000	VALID
SP3	0,614**	0,000	VALID

SP4	0,652**	0,000	VALID
SP5	0,551**	0,000	VALID
SP6	0,589**	0,000	VALID
SP7	0,391**	0,000	VALID
SP8	0,336**	0,002	VALID
SP9	0,503**	0,000	VALID
SP10	0,230**	0,040	VALID
SP11	0,327**	0,003	VALID
SP12	0,534**	0,000	VALID
SP13	0,327**	0,003	VALID
SP14	0,589**	0,000	VALID
SP15	0,328**	0,003	VALID
SP16	0,527**	0,000	VALID
SP17	0,315**	0,004	VALID
SP18	0,227**	0,042	VALID

Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel skeptisisme profesional memiliki rhitung $>0,2199$ dan nilai signifikan dibawah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa butir yang pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel skeptisisme profesional dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (X2) Batasan Waktu Audit

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Keterangan
BW1	0,521**	0,000	VALID
BW2	0,627**	0,000	VALID
BW3	0,554**	0,000	VALID
BW4	0,528**	0,000	VALID
BW5	0,653**	0,000	VALID
BW6	0,576**	0,000	VALID
BW7	0,610**	0,000	VALID
BW8	0,476**	0,000	VALID
BW9	0,424**	0,000	VALID

Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel batasan waktu audit memiliki rhitung $>0,2199$ dan nilai signifikan dibawah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa butir yang pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel batasan waktu audit dinyatakan valid.

Kemudian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel kode etik profesi akuntan publik memiliki rhitung $>0,2199$ dan nilai signifikan dibawah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa butir yang pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kode etik profesi akuntan publik dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas (X3) Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Keterangan
KEP1	0,627**	0,000	VALID
KEP2	0,566**	0,000	VALID
KEP3	0,719**	0,000	VALID
KEP4	0,619**	0,000	VALID

KEP5	0,602**	0,000	VALID
KEP6	0,410**	0,000	VALID
KEP7	0,505**	0,000	VALID
KEP8	0,476**	0,000	VALID
KEP9	0,546**	0,000	VALID
KEP10	0,350**	0,001	VALID

Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (X4) Kompetensi Auditor

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Keterangan
KO1	0,566**	0,000	VALID
KO2	0,420**	0,000	VALID
KO3	0,516**	0,000	VALID
KO4	0,451**	0,000	VALID
KO5	0,631**	0,000	VALID
KO6	0,505**	0,000	VALID
KO7	0,586**	0,000	VALID
KO8	0,601**	0,000	VALID
KO9	0,470**	0,000	VALID
KO10	0,548**	0,000	VALID

Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel kompetensi auditor memiliki rhitung $>0,2199$ dan nilai signifikan dibawah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa butir yang pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi auditor dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas (Y) Kualitas Audit

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Keterangan
KA1	0,700**	0,000	VALID
KA2	0,758**	0,000	VALID
KA3	0,691**	0,000	VALID
KA4	0,716**	0,000	VALID
KA5	0,576**	0,000	VALID
KA6	0,716**	0,000	VALID
KA7	0,750**	0,000	VALID
KA8	0,595**	0,000	VALID
KA9	0,750**	0,000	VALID
KA10	0,758**	0,000	VALID
KA11	0,610**	0,000	VALID

Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel kualitas audit memiliki rhitung $>0,2199$ dan nilai signifikan dibawah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa butir yang pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skeptisisme Profesional	0,783	Reliabel

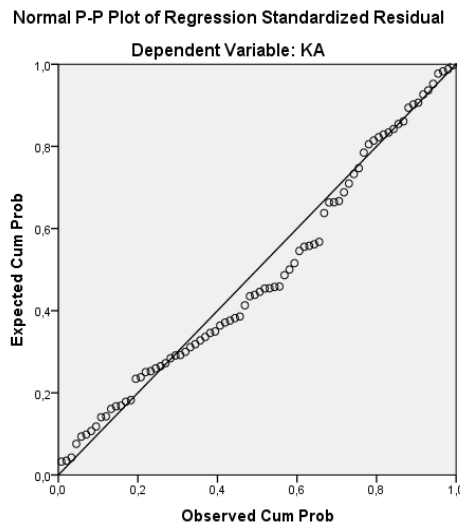
Batasan Waktu Audit	0,716	Reliabel
Kode Etik Profesi Akuntan Publik	0,734	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,715	Reliabel
Kualitas Audit	0,892	Reliabel

Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen maupun dependen mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pertanyaan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Penelitian yang diolah

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	80
Mean	0E-7

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,03826796
	Absolute	,105
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,936
Asymp. Sig. (2-tailed)		,345

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Penelitian yang diolah

Dari tabel 7 di atas diketahui nilai kolmogorov smirnov 0,936 dan signifikan pada 0,345 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, yaitu:

(a) Skeptisisme Profesional (X1) memiliki tolerance sebesar 0,578 lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,729 lebih kecil dari 10,00 ($<10,00$). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisisme profesional (X1) tidak terdapat multikolinieritas.

(b) Batasan Waktu Audit (X2) memiliki tolerance sebesar 0,835 lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,198 lebih kecil dari 10,00 ($<10,00$). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Batasan Waktu Audit (X2) tidak terdapat multikolinieritas.

(c) Kode Etik Profesi Akuntan Publik (X3) memiliki tolerance sebesar 0,968 lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,033 lebih kecil dari 10,00 ($<10,00$). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kode Etik Profesi Akuntan Publik (X3) tidak terdapat multikolinieritas.

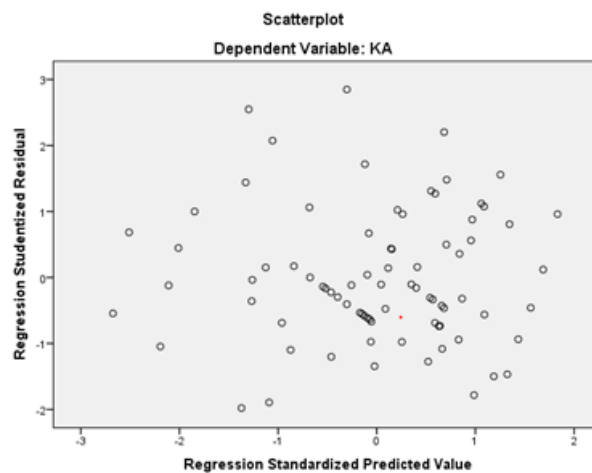
(d) Kompetensi Auditor (X4) memiliki tolerance sebesar 0,498 lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,008 lebih kecil dari 10,00 ($<10,00$). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Auditor (X4) tidak terdapat multikolinieritas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik *scatterplot* hasil uji *heteroskedastisitas*, tampak titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen skeptisisme profesional, batasan waktu audit, kode etik profesi akuntan publik, dan kompetensi auditor.

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 8. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,996	4,525		,220	,826
SP	-,032	,052	-,091	-,616	,540
1 BW	-,043	,074	-,072	-,584	,561
KEP	,105	,063	,192	1,679	,097
KO	,026	,087	,047	,295	,769

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Penelitian yang diolah

Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,506	3,118

a. Predictors: (Constant), KO, KEP, BW, SP

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Penelitian yang diolah

Tabel 9 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,531. Hal ini berarti 53,10% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen yaitu skeptisisme profesional, batasan waktu audit, kode etik profesi akuntan publik, dan kompetensi auditor. Sedangkan sisanya 46,90% (100%-53,10%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	826,933	4	206,733	21,261	,000 ^b
Residual	729,255	75	9,723		
Total	1556,188	79			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), KO, KEP, BW, SP

Sumber: Penelitian yang diolah

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa Fhitung pada model penelitian sebesar 21,261, lebih besar dari Ftabel adalah 2,49 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas berada dibawah 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu skeptisisme profesional, batasan waktu audit, kode etik profesi akuntan publik dan kompetensi auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,556	7,707		-,591	,556
1 SP	,376	,089	,441	4,241	,000
BW	-,194	,126	-,133	-1,537	,128
KEP	,291	,106	,220	2,737	,008
KO	,415	,147	,315	2,813	,006

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

(1) Variabel skeptisisme profesional memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan thitung 4,241 lebih besar dari ttabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diketahui hasil hipotesisnya adalah H1 diterima.

(2) Variabel batasan waktu audit memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 dan thitung 1,537 lebih kecil dari ttabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa batasan waktu audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diketahui hasil hipotesisnya adalah H1 ditolak.

(3) Variabel kode etik profesi akuntan publik memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan thitung 2,737 lebih besar dari ttabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa kode etik profesi akuntan publik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diketahui hasil hipotesisnya adalah H1 diterima.

(4) Variabel kompetensi auditor memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan thitung 2,813 lebih besar dari ttabel 1,990 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diketahui hasil hipotesisnya adalah H1 diterima.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,556	7,707		-,591	,556
1 SP	,376	,089	,441	4,241	,000
BW	-,194	,126	-,133	-1,537	,128
KEP	,291	,106	,220	2,737	,008
KO	,415	,147	,315	2,813	,006

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output tersebut didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 - \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4$$

$$KA = -4,556 + 0,376 SP - 0,194 BW + 0,291 KEP + 0,415 KO$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

X1 : Skeptisisme Profesional

X2 : Batasan Waktu Audit

X3 : Kode Etik Profesi Akuntan Publik

X4 : Kompetensi Auditor

β_1 : Koefisien Variabel Skeptisisme Profesional

β_2 : Koefisien Variabel Batasan Waktu Audit

β_3 : Koefisien Variabel Kode Etik Profesi Akuntan Publik

β_4 : Koefisien Variabel Kompetensi Auditor

Pembahasan

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis skeptisisme profesional menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel skeptisisme profesional sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan thitung 4,241 lebih besar dari ttabel 1,990. Artinya variabel skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini telah sesuai dengan hipotesis penelitian dimana peneliti membuat hipotesis bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fenomena mengenai skeptisisme profesional yang ditemukan yakni bahwa auditor tidak menyajikan dukungan yang memadai mengenai pencatatan atas sewa menara.

Auditor kurang waspada terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan. Auditor juga tidak kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator suspensi pada penilaian yang mencerminkan sikap yang tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal. Auditor yang skeptis tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan karena dibutuhkan informasi-informasi pendukung lainnya, dalam hal ini bukti audit yang memadai. Auditor menunjukkan sikap skeptisisme profesionalnya dengan berpikir skeptis dengan meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti yang didasari keraguan atau keingintahuan untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisno Eka Jaya, Irene dan Choirul (2016), Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014), dan Fitria Ningsih dan Nadirsyah (2017) yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis batasan waktu audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel batasan waktu audit sebesar 0,128 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan thitung 1,537 lebih kecil dari ttabel 1,990. Artinya meskipun batasan waktu audit semakin tinggi maka tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana kualitas auditnya tetap dipertahankan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dimana peneliti membuat hipotesis bahwa batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai batasan waktu audit pada nilai keketatan anggaran waktu yang digolongkan dalam kriteria “sering”, sebanyak 93,75% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor sering dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang ketat. Akan tetapi, meskipun batasan waktu audit tergolong cukup tinggi, tidak menyebabkan penurunan dalam kualitas audit. Meskipun auditor berada dibawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban dalam penugasan.

Dalam penelitian ini, batasan waktu audit hanyalah faktor pendukung dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Ketat atau tidaknya waktu yang dianggarkan dalam pekerjaan audit, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu menggunakan keahlian dan kompetensi yang memadai. Jadi bagaimanapun alokasi waktu yang dianggarkan, seorang auditor dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fildzah S. dan Bambang S. (2016) dan Rina Maulina, Darwanis, Mulia Saputra (2017) yang

menyatakan bahwa batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisno Eka Jaya, Irene dan Choirul (2016), Dewi Rosari dan Sri Rahayu (2015), serta Oklivia dan Aan Marlinah (2014) yang menunjukkan bahwa batasan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis kode etik profesi akuntan publik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kode etik profesi akuntan publik sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan thitung 2,737 lebih besar dari ttabel 1,990. Artinya variabel kode etik profesi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ratna Mappayunki (2016) yang menunjukkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berarti semakin baik etika auditor tidak berpengaruh pada peningkatan kinerja auditor yang ada di lingkungan kerja dan telah sesuai dengan hipotesis penelitian dimana peneliti membuat hipotesis bahwa kode etik profesi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai kode etik profesi akuntan publik, sebanyak 95,87% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor cenderung menjaga standar profesionalnya ketika menjalankan penugasan audit. Kode etik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam penerapannya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. Pelaksanaan audit yang dilakukan dengan mematuhi kode etik akan meningkatkan kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan karena kode etik merupakan sarana bagi masyarakat dalam menilai mutu dari jasa yang diberikan. Auditor harus menerapkan kode etik karena dengan menerapkan kode etik maka auditor akan mampu untuk menjaga perilaku etisnya serta dapat menghasilkan kinerja yang optimal dalam melaksanakan proses audit. Semakin tinggi sikap kepatuhan terhadap kode etik maka akan semakin tinggi juga kualitas atas laporan audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Wisteri dan Made Yenni L. (2015), Fildzah S. dan Bambang S. (2016) serta Fitria Ningsih dan Nadirsyah (2017) yang menunjukkan bahwa kode etik profesi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya bahwa kode etik profesi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis kompetensi auditor menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kompetensi auditor sebesar 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan thitung 2,813 lebih besar dari ttabel 1,990. Artinya variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini telah sesuai dengan hipotesis penelitian dimana peneliti membuat hipotesis bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Apabila seorang auditor mempunyai kompetensi baik dari segi pengetahuan audit dan akuntansi maupun pengalaman, maka akan meningkatkan kualitas auditnya. Auditor harus memiliki kualifikasi dan kompeten untuk mengetahui apa saja jenis bukti audit dan berapa jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan. Hal ini untuk membantu dalam mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti-bukti audit yang ada. Pengetahuan yang sudah dimiliki oleh auditor harus terus ditingkatkan, baik itu melalui pendidikan formal ataupun melalui berbagai pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Peningkatan dari segi pengetahuan dapat memudahkan auditor dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada saat melaksanakan pekerjaan audit dan auditor juga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Dengan pengalaman yang pernah didapat sebelumnya, auditor dapat bekerja lebih baik dan lebih cepat. Auditor yang lebih berpengalaman dapat mendefinisikan segala kesalahan dengan lebih baik daripada auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang memiliki pengetahuan mengenai auditing serta akuntansi dan pengalaman yang lebih banyak menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya dan tentu akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Anugerah dan Sony Harsono Akbar (2014), Endang Sri Utami (2015), serta Evi Octavia dan Nor Rasyid Widodo (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, batasan waktu audit, kode etik profesi akuntan publik dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini memberi suatu gambaran dimana sikap skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit.
- (2) Batasan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu menggunakan keahlian dan kompetensi yang memadai. Jadi bagaimanapun alokasi waktu yang dianggarkan, seorang auditor dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun batasan waktu audit semakin tinggi maka tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, dimana kualitas auditnya tetap dipertahankan.
- (3) Kode etik profesi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini memberi suatu gambaran bahwa dengan menerapkan kode etik dalam

melaksanakan proses audit, maka akan meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

(4) Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai kompetensi baik dari segi pengetahuan audit dan akuntansi maupun pengalaman, maka akan meningkatkan kualitas auditnya.

Saran

(1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian tidak hanya pada dua wilayah saja, sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.

(2) Memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pertanyaan yang diajukan dengan tatap muka untuk menghindari bias. Selain memberi pemahaman lebih lanjut kepada responden, jika memungkinkan peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan para responden agar dapat memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

(3) Menambah variabel independen lain guna mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen seperti independensi, kompleksitas tugas, *due professional care*, pengalaman, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S., (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat.

Ahmad, *et.al.* (2011). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman Sumatera Barat." Politeknik Negeri Padang.

Alim, M.N., Hapsari, T., Purwanti, L., (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal SNA X*, Makassar.

Anggriawan, E.F., (2014). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal: Volume 3 No.2.*

Anthony, R. N., Govindarajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Penerbit Salemba Empat. Edisi Sebelas. Jakarta.

Anugerah, R., Akbar, S.H., (2014). "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit."

Ardini, L., (2010). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit." *Majalah Ekonomi*. No. 3 Desember 2010.

- Bingha, P., Handoko, J., (2011). “Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Auditor Independen di Surabaya.” *Jurnal Akuntansi Kontemporer*: 3(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elfarini, E.C., (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah).” Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I., (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H., (2010). “Pengaruh Lingkungan Kerja, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.”
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*.” Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit (“SA”) 200*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit (“SA”) 500*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2017). *Direktory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2017*. Jakarta.
- Irawati. N., (2011). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar.” Skripsi Universitas Hasanudin, Makassar.
- Islahuzzaman, I. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jaya, T.E., Irene, I., Choirul, C., (2016). “*Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Profesional Accountant and Audit Quality: Case Study in Jakarta, Indonesia*.”
- Jensen, J., Meckling, M. (1976). *The Theory of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics.
- Kane, G., dan U. Velury. (2005). *The impact of Managerial ownership on the likelihood of provision of High Quality Auditing Services*.

- Kusuma, N. F. B. A.. (2012). "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Laila, E., Irawati, I. (2002). "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Tinjauan atas Rasio Gearing, Umur dan Komite Audit dengan Kualitas Auditor sebagai variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi* 1 (September).
- Liputan6, (14 Februari 2017). EY Indonesia Kena Denda, Ini Penjelasan Indosat. www.liputan6.com/bisnis/read/2855707/ey-indonesia-kena-denda-ini-penjelasan-indosat.
- Mailisa, A., (2012). "Pengaruh Pengalaman Auditor dan Batasan Waktu Audit Terhadap Perilaku Penyimpangan Auditor." Skripsi. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Mappayunki, Ratna. (2016). "*Effects Spiritual Influence Of Auditors, Complexity Task, Ethics Auditor and Expertise On Performance Auditor Withaccountings Information Systems With Moderating Variabel* (Empirical Study on BPKP Representative Office South Sulawesi). *South East Asia Journal of Contempory Bussiness, Economics of Law: 9(1) April. ISSN 2289-1560*
- Maulina, R., Darwanis, D., Saputra, M., (2017). "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Magister Akuntansi*. ISSN: 2302-0164
- Mayangsari, S. (2003). "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit. Suatu Kuasi Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1): 1-22"
- Messier, W. F., Glover, S.M., Prawitt, D. F., (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat. Penerjemah: Denies Priantinah, Linda Kusumaning Wedari.
- Mulyadi, M., (2002). *Auditing*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto, M., (1998). "Identifikasi Karakteristik Keahlian Audit Auditor Independen di Indonesia." Tesis Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Yogyakarta.
- Nandari, A.W.S., Latrini, M.Y., (2015). "Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Nataline, N., (2007). "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang." Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ningsih, F., Nadirsyah, N. (2017). "Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*: 2 (3).
- Noviyanti, S., (2008). "Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*" volume 5 No.1, Juni 2008.
- Nurwiyati. N., (2015). "Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Kerja, dan Persepsi Profesi Terhadap Profesionalisme Auditor." Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Octavia, E., (2015). "The Effect of Competence and Independence of Auditors on the Audit Quality." *Research Journal of Finance and Accounting*: 6(3).
- Oklivia, O., Marlinah, A., (2014). "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*: 16(2).
- Prasita, A., Adi, P.H., (2007). "Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi." *Jurnal ekonomi dan bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, edisi september.
- Rosnidah, I., (2010). "Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi*: 14(3), ISSN: 1410-3591.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Syahmina, F., Suryono, B., (2016). "Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 5(4).
- Tanjung, R., (2013). "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Empiris pada KAP di Kota Padang dan Pekanbaru)."
- Taylor, D. H., Glezen, W. (1991). *Auditing: Integrated Concept and Procedures*. Edisi 5. Canada: John Wiley and Sons, Inc.
- Tempo.co, (11 Februari 2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp.13 Miliar di AS. www.bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as.

Utami, E.S., (2015). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi*: 3(1).

Zam, D.R.P., Rahayu. S., (2015). “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” 2(2).